

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan dan penerapan.¹ Hal tersebut mengandung arti bahwa yang dilakukan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain dan kemudian dijalankan sepenuhnya.

Implementasi menurut Schubert yang dikutip oleh Arinda Firdianti mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa. Pengertian-pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktifitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.²

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia <http://kbbi.web.id/implementasi> , diakses pada 17 Februari 2020.

² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hal 19.

biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.³ Implementasi di samping dipandang sebagai sebuah proses juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan sebuah perubahan ke arah inovasi atau perbaikan dan dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Nana Syaodih sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁴ Kesimpulan dari implementasi adalah suatu cara untuk melaksanakan kegiatan terencana sehingga dapat memperoleh hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Metode An-Nahdliyah

a. Pengertian Metode

Metode ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa Yunani, *methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.⁵

³ Gaffar Afan, *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.295.

⁴ Syaifuddin, *Desain Pembelajaran Dan Implementasinya*, (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006), hal. 100.

⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: Stain Press, 2012), hal. 38.

Metode dalam bahasa Inggris dikenal dengan term *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara, sedangkan dalam bahas Arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti *al-thariqa*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-thariqah* berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem, *al-wasilah* berarti mediator atau perantara. Novan Ardi W. mengatakan bahwa metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu.⁶ Oleh sebab itu, kata Arab yang paling dekat dengan metode adalah kata *al-thariqah*. Metode ditinjau dari segi terminologi (istilah) adalah “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.”⁷

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁸ Metode merupakan suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid yang dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.⁹ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan

⁶ Novan Ardi Wiyandani Bernawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta: ar-Ruz Media, 2012), hal. 185.

⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)*, (Semarang: Bumi Aksara, 2008), hal. 7.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2006), hal. 147.

⁹ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 61.

bahwa metode adalah cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu dengan tujuan agar murid dapat menangkan pelajaran dengan baik, efektif dan efisien.¹⁰

b. Sejarah Metode An-Nahdliyah

An-Nahdliyah lahir karena keprihatinan KH. Munawwir Kholid melihat anak-anak kecil termasuk putra putri kiai yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem pikir mereka. Berangkat dari hal tersebut akhirnya timbullah niat dalam hati KH. Munawwir Cholid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar al-Qur'an yang bercirikan ke-Nahdliyat Ulama(NU)an. Berkat kegigihan KH. Munawwir Cholid, dalam waktu yang relatif panjang terbentuklah metode an-Nahdliyah. An-Nahdliyah sempat bermetamorfosis (berubah/berganti nama) sebanyak tiga kali. Pertama bernama Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif (format disusun PCNU Tulungagung pada tahun 1985). Kedua yaitu Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif Qiroati (dengan meminta izin muallif qiroati untuk dicetak). Ketiga yaitu Metode Cepat Baca Al-Qur'an Ma'arif An-Nahdliyah (mulai dicetak pada tahun 1991).¹¹ Adapun tempat yang

¹⁰ Akmal Mandiri Dan Irma Zahra, "Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Quran Stifin Paiton Probolinggo", Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Vol. 5. No. 2 2017. Hal 205.

¹¹ Samsul Huda dan Mustofa, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2015), hal.1-2.

sering digunakan untuk membahas format dan perkembangan metode an-Nahdliyah adalah musholla lembaga ma'arif Tulungagung.

KH. Munawwir Cholid berjalan ke arah utara atas petunjuk dan bermunajat kepada Allah SWT yang pada akhirnya beliau bertemu dengan Kiai Syamsu Dluha. Dari pertemuan itu terjalin ikatan persaudaraan yang kuat diantara keduanya yang pada akhirnya menghasilkan beberapa materi rumusan-rumusan yang menjadi bahan penyusunan kitab Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an, dengan dibantu oleh Kiai Syamsu Dluha and kiai-kiai yang lain akhirnya KH. Munawwir Cholid menggagas untuk membuat metode baru. Beliau bersama sahabat-sahabat beliau membentuk team perumus yang beranggotakan antara lain:¹²

- 1) Kiai Munawwir Cholid
- 2) Kiai Manaf
- 3) Kiai Mu'in Arif
- 4) Kiai Hamim
- 5) Kiai Masruhan
- 6) Kiai Syamsu Dluha

Istilah an-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' yang artinya kebangkitan ulama'. Model pembelajaran dan pendidikan keagamaan harus dirumuskan sesuai dengan realitas yang ada. Akhirnya Lembaga

¹² *Ibid.*, hal. 3

Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para Kiai dan para ahli di bidang pengajaran al-Qur'an serta tokoh-tokoh pendidikan merumuskan metode pembelajaran al-Qur'an di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU)), yang diberi nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.

Pembentukan metode tersebut dilakukan dengan beberapa pertimbangan. Pertama, kebutuhan terhadap metode yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar membaca al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya acara yang dimiliki oleh setiap anak di sekolah. Kedua, kebutuhan pola pembelajaran yang berciri khas nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern juga menjadi kebutuhan yang sangat mendasar. Ketiga, pembelajaran di TPQ akan terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (madrasah diniyah), sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di madrasah diniyah.¹³

c. **Perkembangan Metode An-Nahdliyah**

Metode an-Nahdliyah pada tanggal 16 Februari 1993 mendapatkan rekomendasi dari PW LP Ma'arif NU Jawa Timur dan izin hak cipta dari Departemen Kehakiman RI nomor: 008997-009002 tahun 1993. Perkembangan TPQ an-Nahdliyah sangat pesat di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Perkembangan TPQ an-Nahdliyah bukan hanya dikalangan nahdliyin saja, tetapi lembaga-lembaga lain

¹³ *Ibid.*, hal.2

juga banyak yang menggunakan. Hal ini menambah beban yang semakin berat, apalagi dengan keterbatasan personel dan SDM yang dimiliki oleh Tim BP3Q (Bagian Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan al-Qur'an) / Majelis Pembina dengan wilayah yang begitu luas, serta yang tidak kalah pentingnya adalah keterbatasan dana yang dimiliki.

Perkembangan TPQ an-Nahdliyah akan tetap eksis dan berkembang apabila tim BP3Q mampu antara lain: pertama, mengelola manajemen secara profesional, menata organisasi dan pola koordinasi yang solid serta dinamis dari wilayah yang begitu luas. Kedua, selalu mengadakan pembaharuan dan kajian untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang materi dan metodologi pembelajaran. Ketiga, menata dan menggali sumber dana yang memadai. Keempat, menampakkan eksistensinya sehingga mendapat pengakuan dari kalangan NU secara nasional maupun pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama.¹⁴

d. Visi, Misi dan Tujuan Metode An-Nahdliyah

Metode an-Nahdliyah memiliki visi misi yang jelas agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Visi dapat dipahami sebagai pandangan yang didasarkan pada pemikiran mendalam tentang masa depan yang akan diarah, dalam pengertian lain visi adalah gambaran tentang masa depan yang realistik dan ingin diwujudkan dalam kurun

¹⁴ *Ibid.*, hal. 3

waktu tertentu.¹⁵ Misi adalah tujuan fundamental dan unik yang menunjukkan perbedaan suatu organisasi dengan organisasi lain yang sejenis dan mengidentifikasikan cakupan organisasinya.¹⁶

1) Visi metode an-Nahdliyah

Visi metode an-Nahdliyah adalah terbentuknya generasi qur'ani.

2) Misi Metode An-Nahdliyah

Pengelolaan pengajaran yang benar akan memberikan pengaruh kepada anak atau yang biasa disebut sebagai santri. Kata “santri” berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” yang memiliki arti seorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru pergi dan menetap.¹⁷ Metode an-Nahdliyah memiliki misi dalam pengelolaan pengajarannya, yaitu:

- a) Mengajarkan bacaan dan isi kandungan al-Qur'an
- b) Menanamkan nilai-nilai ajaran al-Qur'an
- c) Membekali santri untuk lebih memperdalam ajaran Islam pada jenjang selanjutnya

3) Tujuan Metode An-Nahdliyah

Secara singkat tujuan utama pendirian dan pengembangan TPQ adalah memberantas buta huruf al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar, memupuk

¹⁵ Sutrimo Purnomo, “Pengembangan Sasaran, Visi Dan Misi Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan”, Jurnal Kependidikan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Vol. III. No. 2. November 2015, hal. 58.

¹⁶ Devi Pramitha, “Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal Tarbawi UIN Maliki Malang, vol. I, No. 1, 2016., hal 4.

¹⁷ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 17.

rasa cinta terhadap al-Qur'an. Tujuan tersebut pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama lebih lanjut.¹⁸

Tujuan metode an-Nadhliyah sesuai dengan tujuan pembelajaran al-Qur'an yaitu agar peserta didik gemar membaca al-Qur'an dengan benar, mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.¹⁹

e. Ciri Metode An-Nahdliyah

Metode an-Nahdliyah memiliki ciri khusus yang membedakannya dengan metode lain. Ciri tersebut yaitu:²⁰

- 1) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- 2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pementasan makharijul huruf dan sifatul huruf.
- 3) Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal.
- 4) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas Cepat Belajar Siswa Aktif (CBSA) melalui pendekatan keterampilan proses.

¹⁸ Huda dan Mustofa, *Pedoman Pengelolaan.....*, hal. 7.

¹⁹ Ar-Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada MIN Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At-Tahzib", *Jurnal Penelitian Keislaman UIN Mataram*, Vol. 15, No. 1, 2019, Hal15.

²⁰ *Ibid.*, hal. 19.

- 5) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
- 6) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
- 7) Metode ini merupakan pengembangan dari qaidah Baghdadiyah.

f. Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Metode An-Nahdliyah

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum metode an-Nahdliyah meliputi:

- 1) Proses penyesuaian dan pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keberagaman dan kemampuan peserta didik/santri.
- 2) Penetapan standar kemampuan, yaitu menetapkan ukuran minimal yang harus dikuasai santri.

Pengembangan sistem penilaian meliputi:

- 1) Standar kompetensi lulusan, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh santri lulusanTPQ an-Nahdliyah baik jilid 6 maupun khatam al-Qur'an.
- 2) Kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal dalam tiap-tiap jilid maupun pada program sorogan al-Qur'an.
- 3) Materi pokok, yaitu materi Program Buku Paket (jilid) dan Program Sorogan Al-Qur'an.
- 4) Indikator pencapaian, yaitu kemampuan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian.

g. Pedoman Pengajaran Metode An-Nahdliyah

Pengajaran dalam metode belajar al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap hasil pada kemampuan membaca santri nantinya. Pengajaran adalah cara yang digunakan seorang pendidik dalam mengadakan hubungan proses pembelajaran dengan peserta didiknya dimana dengan proses tersebut timbul berbagai kegiatan belajar dari peserta didik sesuai dengan materi.²¹ Pedoman pengajaran metode an-Nahdliyah memiliki ciri-ciri khusus dan ketentuan umum. Santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang dicanangkan, yaitu:²²

- 1) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
- 2) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantar santri mampu membaca al-Qur'an sapai khatam 30 juz. Program ini membekali santri dengan sistem bacaan gharaibul qur'an. Program ini diselesaikan dalam waktu 24 bulan.

²¹ Halid Hanafi, La Adu Dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 165.

²² Huda dan Mustofa, *Pedoman Pengelolaan.....*, hal. 19.

h. Program Buku Paket Metode An-Nahdliyah

Program buku paket metode an-Nahdliyah memiliki beberapa komponen yang mendukung terlaksananya program ini, diantaranya adalah:²³

1) Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering disebut dengan ustadz/ustadzah.

Tugas tenaga edukatif dibagi menjadi 2, yaitu:

- a) Ustad/ustadzah tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menerjemahkan bahasa ilmiah ke dalam bahasa peraga yang sederhana dan sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun.
- b) Ustad/ustadzah privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri serta menentukan prestasi santri.

Ustadz/ustadzah harus mengikuti bidang latar dalam pengelolaan program buku paket sebagai berikut:

- | | |
|--|--------------------|
| a) Strategi pendirian dan pengembangan TPQ | : 120 menit |
| b) Pedoman praktis pengelolaan TPQ | : 120 menit |
| c) Makharijul huruf dan sifatul huruf | : 120 menit |
| d) Metode pengajaran buku paket | : 720 menit |
| e) <u>Pendalaman</u> | <u>: 120 menit</u> |
| Jumlah keseluruhan | : 1200 menit |
| (24 jam efektif) | |

²³ *Ibid.*, hal. 19-20.

2) Peserta didik

Peserta didik disebut dengan istilah santri. Santri dikategorikan menjadi tiga berdasarkan tingkatan usia, yaitu:

- a) Kategori usia anak-anak : usia 5-13 tahun
- b) Kategori usia remaja : usia 13-21 tahun
- c) Kategori usia dewasa : usia 21 tahun keatas

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan, namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkatan kecerdasan peserta didik. Alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi sedangkan dalam kegiatan belajar mengajar santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.

3) Metode

Metode yang digunakan pada program buku paket adalah adalah:²⁴

- a) Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- b) Metode drill, yaitu santri berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz/ustadzah.
- c) Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan atau sebaliknya.

²⁴ *Ibid.*, hal. 20

d) Metode ceramah, yaitu ustad ustadzah memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

4) Pelajaran tambahan

Anak yang sudah memasuki jenjang pendidikan dasar harus memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami dasar-dasar keagamaan. Oleh sebab itu, ketika anak sudah memasuki program sorogan al-Qur'an, maka perlu diberikan tambahan pelajaran tauhid, fiqh dan akhlak secara praktis, yakni shalat dan doa-doa pendek yang berkaitan dengan kebiasaan setiap hari, cerita-cerita yang mengandung unsur penanaman budi pekerti yang baik serta menjauhi segala macam yang jelek. Pelajaran tersebut disampaikan dengan praktis (belum menyangkut pada pemahaman keilmuan), sehingga tidak terlalu membebani anak.

5) Garis-Garis Besar Program Pengajaran

Program pengajaran adalah kegiatan merancang aktivitas belajar dalam setiap bidang studi untuk satu tahun, satu semester atau satu caturwulan.²⁵ Garis-Garis besar program pengajaran enam jilid dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:²⁶

²⁵ Wina jaya, kurikulum dan pembelajaran: teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), (Jakarta: prenamedia, 2015), hal. 35.

²⁶ Huda dan Mustofa, *Pedoman Pengelolaan.....*, hal. 22.

Tabel 2.1
Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP)
Program buku paket (PBP)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Jml Jam	Metode	Sumber Pelajaran	Materi Tambahan
1	2	3	4	5	6	7	8
Santri memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan tepat dan benar menurut tajwid. Memiliki dasar-dasar ibadah serta memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.	1.Santri dapat mengenal huruf Arab, angka Arab, makharijul huruf, titian murattal, doa iftitah dan doa al-Qur'an melalui pengamatan dan penerapan	1.1.Pengenalan huruf al-Qur'an 1.2.Pengenalan makharijul huruf 1.3.Titian murattal	1. Santri dapat membaca ta' marbutah 2. Santri dapat membaca huruf yang disukun 3. Santri dapat membedakan alif fariqah dan hamzah wasal 4. Santri dapat membaca ikhfa' 5. Santri dapat membaca doa akan tidur 6. Santri dapat membaca doa akan makan	30 jam pelajaran	1.Demonstrasi 2.Tanya jawab 3.Ceramah	Buku cepat tanggap belajar al-Qur'an jilid 1	1.Pengenalan angka Arab 2.doa iftitah 3.doa al-Qur'an
	2.Santri dapat mengenal rangkaian huruf, kelengkapan syakal, mad thabi'i, doa	2.1.Merangkai huruf 2.2.Kelengkapan syakal 2.3.mad thabi'i	1.Santri dapat membaca huruf terangkai 2.Santri dapat membaca dengan kelengkapan syakal 3.Santri dapat membaca mad thabi'i 4.Santri dapat membaca	30 Jam pelajaran	1.Demonstrasi 2.Tanya jawab 3.Ceramah	Buku cepat tanggap belajar al-Qur'an jilid 2	1.Doa keluar rumah 2.doa pembuka hati

1	2	3	4	5	6	7	8
	keluar rumah dan doa pembuka hati melalui pengamatan dan penerapan		doa keluar rumah 5.Santri dapat membaca doa pembuka hati				
	3.Santri dapat mengenal ta' marbutah, alif fariqah, hamzah washal, bacaan ikhfa', doa akan tidur, doa akan makan, melalui pengamatan dan penerapan	3.1.Ta' marbutah 3.2.Tanda sukun 3.3.Alif fariqah dan hamzah washal 3.4.bacaan ikhfa'	1.Santri dapat membaca ta' marbutah 2.Santri dapat membaca huruf yang disukun 3.Santri dapat membedakan alif fariqah dan hamzah washal 4.Santri dapat membaca bacaan ikhfa' 5.Santri dapat membaca doa akan tidur 6.Santri dapat membaca doa akan makan	30 jam pelajaran	1.Demonstrasi 2.Tanya jawab 3.Ceramah	Buku cepat belajar al-Qur'an jilid 3	1.Doa akan tidur 2.Doa akan makan
	4. Santri dapat mengenal bacaan idzhar qamariyah, idzhar syafawi, idzhar halqi	4.1.Bacaan idzhar qamariyah 4.2.Bacaan idzhar syafawi 4.3.Bacaan idzhar halqi 4.4.bacaan mad	1.Santri dapat membaca bacaan idzhar qamariyah 2. Santri dapat membaca bacaan syafawi 3. Santri dapat membaca bacaan idzhar halqi	30 jam pelajaran	1.Demonstrasi 2.Tanya jawab 3.Ceramah	Buku cepat belajar al-Qur'an jilid 4	1.Lafadz niat wudhu 2.Lafadz niat shalat 3.Lafadz doa ijabah 4.lafadz doa

1	2	3	4	5	6	7	8
	syafawi, idzhar halqi, mad wajib muttashil, lafadz niat wudhu, lafadz niat shalat, doa ijabah dan doa mohon ampun melalui pengamatan dan penerapan	wajib muttasil 4.5. Bacaan wudhu	4. Santri dapat membaca bacaan mad wajib muttashil 5. Santri dapat membaca bacaan wudhu 6. Santri dapat membaca lafadz niat shalat 7. Santri dapat membaca doa ijabah 8. Santri dapat membaca doa mohon ampunan				mohon ampunan
	5. Santri dapat mengenal bacaan layyin, tanda tasydid, bacaan ghunnah, lafadz jalalah, ikhfa' syafawi, doa sesudah	5.1. Bacaan layyin 5.2. Tanda tasydid 5.3. Bacaan ghunnah 5.4. Lafadz jalalah 5.5. ikhfa' Syafawi	1. Santri dapat membaca bacaan layyin 2. Santri dapat membaca tanda tasydid 3. Santri dapat membaca bacaan ghunnah 4. Santri dapat membaca lafadz jalalah 5. Santri dapat membaca bacaan ikhfa' syafawi 6. Santri dapat membaca doa sesudah wudhu 7. Santri dapat membaca doa sesudah adzan	30 jam pelajaran	1. Demonstrasi 2. Tanya jawab 3. Ceramah	Buku cepat tanggap belajar al-Qur'an jilid 5	1. Doa sesudah wudhu 2. Doa sesudah adzan

1	2	3	4	5	6	7	8
	widhu dan doa sesudah adzan melalui pengamatan dan penerapan						
	6.Santri dapat mengenal bacaan idhgam syamsiah, huruf qalqalah, mad lazim kilmi dan harfi, mad 'aridh dan mad 'iwad,tanda waqaf, 12 surat pendek, surat al baqarah ayat 1-21 melalui pengamatan dan penerapan	6.1.Idhgam syamsiah 6.2.Huruf qalqalah 6.3.Mad lazim kimi dan harfi 6.4.Mad 'aridh dan mad 'iwadh 6.5.Tanda waqaf 6.6.12 surat pendek 6.7.Surat al baqarah ayat 1-21	1.Santri dapat membaca idhgam syamsiah 2. Santri dapat membaca huruf qalqalah 3. Santri dapat membaca mad lazim kilmi dan harfi 4. Santri dapat membaca mad 'aridh dan mad 'iwadh 5. Santri dapat membaca tanda waqaf 6. Santri dapat membaca 12 surat pendek 7. Santri dapat membaca surat al-baqarah ayat 1-21	30 jam pelajaran	1.Demonstrasi 2.Tanya jawab 3.Ceramah	Buku cepat tanggap belajar al-Qur'an jilid 6	

6) Kegiatan belajar mengajar

Program buku paket 6 jilid diselesaikan dalam waktu 180 jam untuk 180 kali tatap muka. Setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 60 menit. Apabila kegiatan belajar mengajar berjalan normal, maka akan dapat diselesaikan dalam waktu kurang lebih 7 bulan termasuk hari libur dan pelaksanaan evaluasi. Secara rinci alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan adalah sebagai berikut:²⁷

- a) Tutorial I : 20 menit
- b) Tutorial II : 30 menit
- c) Tutorial III : 10 menit

Pengelolaan kelas yang jelas sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru/ustadz-ustadzah untuk mengondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi pada diri guru, sarana dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.²⁸ Pengelolaan kelas yang diprogramkan adalah sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:²⁹

²⁷ *Ibid.*, hal. 29.

²⁸ Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hal.

13.

²⁹ Huda dan Mustofa, *Pedoman Pengelolaan.....*, hal. 30.

Tabel 2.2
Pembagian Alokasi Waktu Dan Pengelolaan Kelas

NO	Posisi Kelas	Waktu	Uraian Kegiatan	Ustadz yang Berperan
1.	Klasikal (santri berkumpul secara klasikal yang dihadapi ustadz tutor)	20 menit	Tutorial I 1. Salam 2. Doa iftitah 3. Pre test 4. Penyajian: a. Membaca materi kemarin b. Contoh bacaan c. Latihan-latihan d. Tanya jawab	Ustadz tutor
2.	Kelompok (santri berkelompok 10 anak dan diasuh oleh seorang ustadz)	30 menit	Privat individual; 1. Salam 2. Absensi santri 3. Santri membaca bersama 4. Ustadz menyuruh membaca satu persatu 5. Ustadz menilai dalam kartu prestasi 6. Ustadz memberi bimbingan kepada santri yang kurang tepat bacaannya	Ustadz privat
3.	Klasikal (Santri berkumpul kembali secara klasikal)	10 menit	Tutorial II 1. Post test 2. Tutor membacakan materi baru 3. Belajar materi tambahan 4. Doa penutup 5. Salam	Ustadz tutor

Catatan:³⁰

- a) Pengelompokkan dalam data santri didasarkan atas kesamaan dalam kemampuan menurut hasil prestasi yang diperoleh.
- b) Pada waktu privat individual ustadz privat tidak diperkenankan memberi pelajaran, tetapi cukup mengarahkan santri pada pengertian dengan berbagai pertanyaan agar dapat tercapai ketrampilan proses
- c) Untuk menghindari agar santri yang sudah/belum menerima giliran tidak ramai, hendaknya diberi kesibukan dengan diberi tugas menulis satu baris pada halaman yang dipelajari

i. Program Sorogan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah

Program sorogan al-Qur'an metode an-Nahdliyah memiliki beberapa komponen yang mendukung terlaksananya program ini, diantaranya adalah:³¹

1) Ketentuan umum

Ketentuan umum dan sistem bacaan dalam membaca al-Qur'an yaitu setelah santri dinyatakan lulus ujian buku paket 6 jilid, maka sebagai tindak lanjut pembinaan santri diarahkan untuk mengikuti program sorogan al-Qur'an. Program sorogan al-Qur'an metode an-Nahdliyah menyatakan bahwa santri dapat dinyatakan selesai dalam kegiatan TPQ dan berhak diwisuda setelah santri tersebut mengikuti kegiatan belajar pada program buku paket enam jilid dan program sorogan al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Sistem

³⁰ *Ibid.*, hal. 31.

³¹ *Ibid.*, hal. 31.

bacaan yang digunakan dalam program sorogan al-Qur'an antara lain:³²

a) Tartil

Tartil adalah membaca al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekira mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca. Pengertian lain menjelaskan bahwa tartil adalah membaca dengan perlahan-lahan sambil memperhatikan hauf-huruf dan barisnya.³³

b) Tahqiq

Tahqiq adalah membaca al-Qur'an dengan menjaga agar supaya bacaannya sampai kepada hakekat bacaan, sehingga makharijul huruf, sifatul huruf dan ahkamul huruf benar-benar tampak dengan jelas. Bacaan tahqiq ini berguna untuk menegaakn bacaan al-Qur'an sampai sebenarnya tartil. Tahqiq diartikan sebagai membaca al-Qur'an dengan memberikan setiap huruf akan haknya, seperti: memanjangkan mad dan membaca hamzah dengan jelas, menyempurnakan setiap harakat, bersandar pada idzhar dan tasydid, menjelaskan huruf dan membukanya, mengeluarkan sebagian huruf dari sebagian lainnya dengan saktah, tartil dna tu'adah (membaca dengan tenang). Memperhatikan waqaf jaiz (perhentian yang dibolehkan) tanpa memendekkannya dan mengurangnya, tidak

³² *Ibid.*, hal. 31

³³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hal. 12311.

menyukunkan yang berharakat, dan tidak pula mengidghamkannya.³⁴

c) Hadr

Hadr adalah membaca al-Quran dengan cara yang cepat sepanjang tidak melanggar ketentuan ilmu tajwid. Harus diingat bahwa dalam sistem bacaan ini jangan sampai ada huruf yang terselip atau samar dalam membacanya.

d) Tadwir

Tadwir adalah membaca dengan cara sedang yaitu antara cepatnya hadr dan pelannya tartil.

e) Taghani

Taghani adalah membaca al-Quran dengan dilagukan dan diberi irama. Tahap belajar yang diprogramkan oleh metode an-Nahdliyah hanya tiga, yaitu tartil tahqiq dan taghani tadarus. Hal ini dilakukan karena apabila dalam tahap belajar anak sudah dikenalkan sistem bacaan hadr dan tadwir, dikhawatirkan nantinya akan kurang hati-hati dalam membaca al-Qur'an. Santri dikenalkan pula pada bacaan gharib, yaitu tulisan-tulisan dalam al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan qidah ilmu tajwid.

³⁴ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Engajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat?*, (Jakarta: PT Darul Falah, 2008), hal. 295.

2) Tenaga edukatif

Ustadz-ustadzah pada program sorogan al-Quran harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:³⁵

- a) Telah menjadi ustadz pada program buku paket
- b) Telah mengikuti penataran ustadz PSQ sebagai berikut:

- (1) Pedoman pengelolaan PSQ dan teknik munaqasyah
- (2) Makharijul huruf dan sifatul huruf
- (3) Mengenal sistem bacaan
- (4) Gharaibul qiroah
- (5) Ahkamul mad wal qashr
- (6) Ahkamul waqfi wal ibtida'
- (7) Pendalaman

Ustadz/ustadzah yang mengajar sorogan al-Qur'an diharapkan secara bertahap mempunyai sanad yang muttasil sampai pada Rasulullah SAW.

3) Peserta didik

Peserta didik pada program sorogan al-Quran ini adalah santri yang telah dinyatakan lulus Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) program buku paket.³⁶

4) Tahapan meninggalkan ketukan dan standarisasi irama

Metode an-Nahdliyah memiliki ciri khas menggunakan sistem ketukan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Sistem ketukan

³⁵ Huda dan Mustofa, *Pedoman Pengelolaan.....*, hal. 32.

³⁶ *Ibid.*, hal. 33.

dilakukan pada program buku paket mulai jilid 1 sampai halaman 9 pada jilid 6. Setelah itu, proses meninggalkan ketukan tahap demi tahap dimulai dari halaman 10 sampai halaman 32 (jilid 6). Ketukan hanya digunakan setiap kali bertemu bacaan ghunnah (2 harakat = 2 ketukan) dan beberapa hokum bacaan mad yang ukurannya lebih dari 2 harakat, meliputi:³⁷

- a) Mad wajib muttashil (5 harakat = 5 ketukan)
- b) Mad jaiz munfashil (5 harakat = 5 ketukan)
- c) Mad shilah thawilah (5 harakat = 5 ketukan)
- d) Mad lazim kilmi mukhaffaf (6 harakat = 6 ketukan)
- e) Mad lazim kilmi mutsaqqal (6 harakat = 6 ketukan)
- f) Mad lazim harfi mukhaffaf (6 harakat = 6 ketukan)
- g) Mad lazim harfi mutsaqqal (6 harakat = 6 ketukan)
- h) Mad farqi (6 harakat = 6 ketukan)
- i) Mad ‘arid lissukun (sebaiknya 4 atau 6 harakat = 4 atau 6 ketukan)
- j) Mad ‘iwad (2 harakat = 2 ketukan)

Standarisasi irama al-Qur’an dilakukan agar ada kesamaan persepsi dan visi antar guru dalam menghilangkan pengaruh lagu model ketukan agar lebih terarah tahap demi tahap kedalam bentuk lagu baca al-Qur’an. Lagu yang digunakan dala metode an-Nahdliyah adalah lagu nahawand.

³⁷ *Ibid.*, hal. 52.

5) Materi pengajaran

Materi pengajaran dalam program sorogan al-Qur'an yaitu materi pokok dan materi tambahan yang dijelaskan sebagai berikut:³⁸

a) Materi pokok

Materi membaca al-Qur'an dengan sistem bacaan tartil, tahqiq dan taghani tadarus.

b) Materi tambahan

Materi tambahan pada program sorogan al-Qur'an adalah:

- (1) Menulis huruf al-Qur'an dan angka Arab
- (2) Hafalan surat pendek
- (3) Hafalan bacaan sholat dan do'a
- (4) Praktek wudhu dan shalat
- (5) Akhlak/tauhid yang disusun dalam bentuk kisah.

6) Garis besar program pengajaran:

Garis-garis program pada program sorogan al-Qur'an disusun secara sederhana, yaitu sesuai dengan materi pokok dan materi tambahan yang direncanakan kurang lebih 24 bulan efektif dan satu jam pelajaran setiap harinya (60 menit). Adapun garis-garis besar pengajaran program sorogan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

³⁸ *Ibid.*, hal. 33.

Tabel 2.3
Garis-garis besar program pengajaran (GBPP)
Program sorogan al-Qur'an (PSQ)

Kompetensi dasar	Indikator	Materi pelajaran		Alokasi waktu	Metode	Sumber pelajaran	Keterangan
		Materi pokok	Materi tambahan				
Santri dapat menghatama kn al-Qur'an dengan bacaan yang baik, dapat mengerjakan shalat dan berakhlak karimah	Santri dapat membaca al-Qur'an dengan sistem bacaan tartil, tahqiq dan taghani tadarus, hafal surat pendek, doa-doa mustajabah, shalat, dapat menulis huruf hijaiyah dan memiliki akhlaq yang mulia	1.Al-Qur'an juz 1-2 dengan sistem bacaan tartil 2.Al-Qur'an juz 3-5 dengan sistem bacaan tartil 3.Al-Qur'an juz 6-15 dengan sistem bacaan tahqiq 4.Al-Qur'an juz 16-30 dengan sistem bacaan taghani tadarus	1.Hafalan doa-doa mustajabah 2.Menulis al-Qur'an 3.Menulis angka Arab 4.Hafalan niat wudhu 5.Hafalan bacaan shalat 6.Hafalan surat-surat pendek 7.Praktek shalat 8.tauhid 9.Akhlak	1. 72 jam untuk 72x pertemuan 2. 108 jam untuk 108x pertemuan 3. 360 jam untuk 360x pertemuan 4. 180 jam untuk 180x pertemuan	Demonstrasi Drill Tanya jawab ceramah	1. Kiab suci al-Qur'an 2. Buku materi tuntunan khat al-Qur'an 3. Buku tuntunan shalat praktis dan kumulan doa-doa mustajabah 4. Buku tauhid 5. Buku akhlaq	1. Tiap pertemuan antara satu halaman 2. Tiap pertemuan antara satu halaman 3. Tiap satu pertemuan satu setengah halaman 4. Tiap satu pertemuan satu setengah halaman

7) Kegiatan belajar

Kegiatan belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya.³⁹ Kegiatan belajar program sorogan al-Qur'an dijabarkan sebagai berikut:⁴⁰

a) Alokasi waktu dan pengelolaan kelas

Waktu yang dibutuhkan untuk mengantarkan santri khatam al-Qur'an 30 juz adalah selama 720 jam untuk 720 kali tatap muka, sehingga program ini dapat diselesaikan kurang lebih 24 bulan tanpa hari libur. Kegiatan yang berlangsung dalam waktu 60 menit setiap kali pertemuan adalah sebagai berikut:

- (1) Hari pertama ustadz tutor memberi penjelasan tentang tatacara belajar dalam program sorogan dan memberikan materi sorogan untuk pertama kalinya.
- (2) Hari kedua dan seterusnya kegiatan yang berlangsung dan pembagian waktu yang dilaksanakan adalah:
 - (a) 30 menit untuk pelajaran privat dan evaluasi materi pelajaran yang telah disajikan kemarin.
 - (b) 15 menit untuk kegiatan tutorial dengan memberikan materi lanjutan.

³⁹ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 9.

⁴⁰ Samsul Huda dan Mustofa, *Pedoman Pengelolaan.....*, hal. 36-37.

(c) 15 menit kedua kegiatan yang berlangsung adalah santri membaca bersama-sama materi yang baru saja diberikan oleh tutor.

Beberapa hal yang dilakukan untuk mempermudah pengelolaan kelas adalah dalam kegiatan privat (30 menit pertama) mulai juz 11 dan seterusnya dapat dilakukan privat antar santri. Cara yang dilakukan adalah santri duduk berhadap-hadapan secara berkelompok dan bergilir membaca pelajaran yang sudah disajikan hari kemarin, sedangkan kelompok dihadapannya menyimak dan mengevaluasi serta memberikan nilai prestasi. Hal ini dilakukan apabila santri dipandang sudah mampu memberikan evaluasi terhadap temannya. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah santri akan lebih berhati-hati dalam membaca, santri mampu meneliti bacaan yang benar dan salah, santri memperoleh keterampilan dalam memproses pemahaman.

Ustadz tutor harus selalu menanyakan kepada santri tentang hukum bacaan panjang pendek dan tanda-tanda waqaf setiap menyampaikan materi. Hal ini dilakukan agar pengertian santri terhadap tata cara membaca al-Qur'an benar-benar didasarkan atas kefahaman ilmu tajwid.

Ayat yang dibaca ketika kegiatan privat baik kegiatan privat yang dilakukan oleh tutor maupun privat antar santri tidak harus seluruh yang diajarkan, akan tetapi cukup beberapa ayat saja dan bersambung antar santri karena sebenarnya santri sudah membaca

secara menyeluruh / seluruh materi yang disajikan kemarin. Sebab pada prinsipnya hanya untuk mengetahui ketelitian santri terhadap hukum-hukum bacaan, sehingga cukup dilakukan terhadap beberapa ayat saja sebagai sampel.

b) Penyajian materi tambahan

Secara garis besar materi tambahan dapat dikelompokkan menjadi tiga:⁴¹

(1) Materi yang bersifat hafalan

Materi ini berupa materi hafalan surat-surat pendek, do'a-do'a mustajabah dan bacaan shalat dilakukan secara penugasan. Santri diberi tugas menghafal di rumah dan sewaktu-waktu santri dapat menyetorkan hafalannya kepada ustadz di lain hari.

(2) Materi yang bersifat praktek

Materi ini berupa praktek menulis, praktek wudhu dan praktek shalat. Disajikan dalam waktu terbatas misalnya satu minggu sekali dan disajikan oleh ustadz tutor.

(3) Materi yang bersifat cerita

Materi ini bersifat cerita seperti kisah-kisah nabi dan akhlak dalam bentuk cerita dan diselipkan sewaktu-waktu oleh ustadz tutor.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 38.

j. Teknik Evaluasi

Evaluasi adalah proses memberikan pertimbangan terhadap pembelajaran siswa sesuai dengan program yang telah disusun oleh guru.⁴²

Pengembangan sistem penilaian metode an-Nahdliyah meliputi:⁴³

1) Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh santri lulusan TPQ an-Nahdliyah baik pada program buku paket enam jilid maupun pada program sorogan al-Qur'an.

2) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal dalam tiap-tiap jilid maupun pada program sorogan al-Qur'an

3) Materi pokok

Materi pokok adalah materi program buku paket (jilid) dan materi program sorogan al-Qur'an

4) Indikator pencapaian

Indikator pencapaian adalah kemampuan yang dapat dijadikan ukuran untuk penilaian ketercapaian hasil pembelajaran

5) Rencana penilaian

Rencana penilaian adalah jadwal kegiatan penilaian khatam jilid maupun munaqasah khatam al-Qur'an

⁴² Wina Sanjaya dan Adi Budimanjaya, *Baradigma Baru Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 202.

⁴³ Huda dan Mustofa, *Pedoman Pengelolaan.....*, hal. 39.

6) Teknik penilaian

Teknik penilaian adalah penilaian harian jilid, EBTA jilid, harian sorogan dan munaqasah khatam al-Qur'an

7) Pencapaian dan pelaporan

Pencapaian dan pelaporan yaitu harian, EBTA jilid maupun munaqasah khatam al-Qur'an

Evaluasi pada metode an-Nahdliyah terbagi menjadi dua yaitu evaluasi pada program buku paket (jilid) dan evaluasi pada program sorogan al-Qur'an. Evaluasi pada masing-masing program dilakukan untuk mengetahui bagaimana capaian masing-masing santri pada masing-masing program.

1) Evaluasi pada program buku paket

Evaluasi pada program buku paket dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:⁴⁴

a) Evaluasi harian

Teknik pada evaluasi harian adalah:

- (1) Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz
- (2) Bidang penilaian meliputi fakta huruf, makharijul huruf, titian murattal dan ahkamul huruf
- (3) Evaluasi harian berfungsi untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman jilid yang diajarkan
- (4) Penilaian dengan prestasi A, B atau C

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 39-40.

Catatan: prestasi A jika betul semua, prestasi B jika terdapat kesalahan satu huruf dan prestasi C jika lebih dari dua kesalahan

b) Evaluasi akhir

Teknik pada evaluasi akhir adalah:

- (1) Evaluasi dilaksanakan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap satu jilid untuk naik pada jilid berikutnya
- (2) Pelaksana evaluasi adalah ustadz/ustadzah pada TPQ setempat
- (3) Materi evaluasi (soal) sebanyak 20 item soal, sebagaimana standar soal yang dibuat oleh tim cabang Tulungagung di buku panduan atau ustadz/ustadzah menyusun soal sendiri yang setara dengan soal tersebut
- (5) Bidang penilaian meliputi fakta huruf, makharijul huruf, titian murattal dan ahkamul huruf
- (6) Standar penilaian sebagai berikut:

Tabel 2.4
Penilaian Akhir Jilid

Salah (S)	Nilai (N)	Prestasi (P)	keterangan
0	100	A	Lulus
1	95	A	Lulus
2	90	A	Lulus
3	85	B	Lulus
4	80	B	Lulus
5	75	B	Lulus
6	70	C	Lulus
7	65	C	Lulus

8	60	C	Lulus
9	55	D	Tidak lulus

c) Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA)

Teknik pada EBTA adalah:

(1) Pelaksanaannya berdasarkan permohonan / pengajuan dari TPQ yang berkepentingan kepada majelis Pembina TPQ cabang atau melalui Kortan, dengan dilampiri:

- (a) Daftar nominatif santri
- (b) Foto 3x4 sebanyak 2 lembar
- (c) Biaya administrasi

(2) Tema evaluasi dari majelis Pembina cabang dan atau Kortan yang ditunjuk

(3) Bidang penilaian meliputi:

- (a) Makhraj, sifatul huruf dan ahkamul huruf
- (b) Ahkamul mad wal qashr dan fashahah (titian murattal, mura'atul huruf wal harakat dan adab)

(4) Nilai maksimal adalah 100 dengan rincian:

- (a) Makhraj dan sifatul huruf : 30
- (b) Ahkamul huruf : 30
- (c) Akhkamul mad wal qashr : 20
- (d) Fashahah : 20

- (5) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan, kecuali kesalahan pada makhraj dihitung setiap jenis huruf.

Contoh: kesalahan dalam melafalkan kha' walaupun 3x salah tetap dihitung satu kesalahan.

- (6) Materi EBTA terdiri dari:

- (a) Surat al-Fatihah
- (b) Salah satu dari 12 surat pendek
- (c) Beberapa ayat diantara 21 ayat pertama surat al-Baqarah

- (7) Pembagian soal berdasarkan pilihan dengan cara mengambil latihan soal yang dibuat oleh tim evaluasi

- (8) Standar penilaian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.5
Penilaian Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA)

NILAI	PRESTASI	KETERANGAN
86-100	A	LULUS
70-85	B	LULUS
60-69	C	LULUS
0-59	D	TIDAK LULUS

- (9) Santri yang tidak lulus diberikan remedial (perbaikan) dengan program singkat 1-4 minggu (tutorial) kemudian diberikan tes yang kedua, begitu seterusnya sampai lulus.

2) Evaluasi program sorogan al-Qur'an

Evaluasi pada program sorogan al-Qur'an meliputi evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi materi tambahan, pra munaqasah dan munaqasah khatam al-Qur'an yang dijabarkan sebagai berikut:⁴⁵

a) Evaluasi harian

- (1) Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz privat
- (2) Bidang penilaian meliputi makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad wal qashr dan fashahah
- (3) Evaluasi ini berfungsi untuk melihat kemampuan santri pada setiap halaman / juz yang diajarkan
- (4) Penilaian dengan standar prestasi A, B atau C
Catatan: prestasi A untuk yang betul semua, prestasi B untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad wal qashr dan fashahah dan prestasi C untuk yang lebih dari dua kesalahan
- (5) Catatan penilaian dalam kartu PSQ blanko ES 1

b) Evaluasi bulanan

- (1) Evaluasi dilakukan oleh ustadz / ustadzah
- (2) Bidang penilaian meliputi:
 - (a) Makharijul huruf dan sifatul huruf : nilai maksimal 25
 - (b) Ahkamul huruf : nilai maksimal 25
 - (c) Ahkamul mad wal qashr : nilai maksimal 25

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 43.

- (d) Fashahah : nilai maksimal 25
- (3) Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan
- (4) Materi evaluasi bulanan adalah sejumlah surat / juz yang telah diajarkan dengan cara diambil sampel beberapa ayat secara terpisah. Materi yang digunakan untuk mempermudah pelaksanaan evaluasi adalah:
- (a) Juz 1 sampai 5 kurang lebih 8 ayat
 - (b) Juz 6 sampai 10 kurang lebih 10 ayat
 - (c) Juz 11 sampai 15 kurang lebih 12 ayat
 - (d) Juz 16 sampai 20 kurang lebih 14 ayat
 - (e) Juz 21 sampai 30 kurang lebih 15 ayat
- (5) Selama mengikuti program sorogan al-Qur'an hendaknya evaluasi bulanan dilaksanakan paling sedikit 10 kali.
- (6) Standar penilaian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.6
Stadar penilaian evaluasi dan munaqasah
Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ)

NILAI	PRESTASI	KETERANGAN
86-100	A	LULUS
70-85	B	LULUS
60-69	C	LULUS
50-59	D	HARUS DIUJI ULANG
0-49	E	TIDAK LULUS

- (7) Penilaian menggunakan Kartu Menuju Santri Saleh (KMS) blanko ES IIA dan ES IIB

c) Evaluasi materi tambahan

- (1) Evaluasi dilakukan oleh ustadz/ustadzah TPQ setempat
- (2) Evaluasi hafalan dilakukan dengan cara:
 - (a) Santri menghafal materi yang ada
 - (b) Ustadz/ustadzah menuliskan nama surat / do'a, tanggal saat santri sudah hafal dan membutuhkan paraf
 - (c) Hafalan santri tidak harus urut sebagaimana tercantum pada buku pegangan
- (3) Evaluasi menulis huruf al-Qur'an dilakukan dengan cara:
 - (a) Santri menulis pada kolom yang telah disediakan pada buku tuntunan khat al-Qur'an
 - (b) Ustadz memberikan penilaian sesuai dengan kriteria yaitu kebenaran letak huruf, kehalusan tulisan dan ketepatan huruf
- (4) Penilaian menggunakan Kartu Menuju Santri Saleh (KMS) blanko ES IIA

d) Pra munaqasah

Pra munaqasah adalah evaluasi yang dilaksanakan sebagai syarat mengikuti munaqasah.

- (1) Pelaksananya adalah ustadz/ustadzah masing-masing TPQ atau kortan
- (2) Materi pra munaqasah terdiri dari:
 - (a) Hafalan surat pendek sebanyak 12 (sebagaimana tercantum pada buku paket jilid 6)

- (b) Hafalan do'a sebanyak 12 (sebagaimana tercantum pada buku kumpulan do'a)
- (c) Hafal dan dapat melaksanakan shalat
- (d) Dapat menyebutkan angka Arab

(3) Teknik penilaian

- (a) Hafal bacaan shalat dan dapat praktek secara baik mendapat nilai 40, nilai minimum lulus adalah 30 dengan cara mengurangi kesalahan pada rukun shalat dikurangi 3, sunah ab'ad dikurangi 2 dan sunah haiat dikurangi 1. Praktek shalat yang digunakan adalah shalat subuh
- (b) Hafal surat 12 surat pendek dan 12 do'a. Nilai maksimal 60 dan nilai minimal lulus adalah 30.
- (c) Hafal dengan lancar dan benar diberi nilai 2,5
- (d) Hafal dengan kurang lancar tapi benar atau hafal dengan lancar tapi kurang benar diberi nilai 1,5
- (e) Hafal kurang lancar dan tidak benar dianggap tidak hafal diberi nilai 0.

e) Munaqasah khatam al-Qur'an

(1) Persyaratan mengikuti munaqasah

- (a) Menyerahkan fotokopi sertitikat EBTA TPQ
- (b) Khatam al-Qur'an 30 juz
- (c) Telah lulus pra munaqasah menyerahkan daftar nominatif santri

(d) Memenuhi biaya administrasi

(2) Pelaksanaan munaqasah

(a) Team munaqasah terdiri dari 3 orang penguji

(b) Membaca surat/ayat wajib dan pilihan

Surat/ayat yang wajib dibaca ditentukan oleh team penguji, sedangkan surat/ayat pilihan berdasarkan pengambilan lot.

Santri membaca dengan standar bacaan tartil/taghani tadarus.

Penilaian dibagi menjadi 3 sesuai dengan jumlah penguji

(c) Penguji I bidang tajwid dengan nilai maksimal 30 terdiri dari ahkamul huruf dan ahkamul mad wal qashr

(d) Penguji II bidang makhraj dengan nilai maksimal 30 terdiri dari makharijul huruf dan sifatul huruf

(e) Penguji III bidang fashahah dan adab dengan nilai maksimal 40 terdiri dari al waqfu wal ibtida', mura'atul huruf wal kharakat, tartilul qira'ah, gharaibul qur'an dan adabul qira'ah.

(f) Penilaian dilakukan dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan

(g) Standar nilai dan prestasi sebagaimana tercantum dalam tabel (evaluasi bulanan)

(h) Penilaian menggunakan blanko ES IV, ES V dan ES VI

3. Hambatan Metode An-Nahdliyah

Kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari faktor-faktor yang menghambat dalam proses pelaksanaannya, termasuk dalam kegiatan

belajar al-Qur'an melalui metode an-Nahdliyah. Faktor-faktor yang menghambat kegiatan belajar al-Qur'an ada faktor eksternal dan faktor internal. Hambatan metode an-Nahdliyah menurut Muhammad Syaifullah diantaranya adalah:⁴⁶

1) Faktor eksternal

- a. Faktor orangtua yaitu: jika seorang itu sudah diperkenalkan dan diajarkan oleh keluarganya tentang cara membaca al-Qur'an sejak dini, maka saat anak itu tumbuh dan berkembang menjadi dewasa akan lebih mudah memahami dan mengamalkannya. Sehingga saat diajarkan di TPQ seorang guru cukup memperdalam pengetahuan mereka.
- b. Faktor lingkungan sosial yaitu: faktor lingkungan sangat mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an, apabila seorang anak tumbuh di lingkungan yang qur'ani dengan sendirinya mereka akan memiliki semangat dalam belajar. Selain itu, fasilitas yang ada di lingkungan belajar anak juga mempengaruhi.

2) Faktor internal

- a. Faktor pada diri anak itu: bahwasannya kemampuan yang dimiliki seorang anak itu berbeda-beda, ada yang lebih mudah dalam menangkap dan memahami apa yang telah diajarkan oleh seorang guru atau ustadz dan ada juga yang sulit dalam memahami materi yang diberikan oleh seorang ustadz.

⁴⁶ Muhammad Syaifullah, "*Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*", Jurnal Iqra' IAIM NU Metro Lampung, Vol. 2. No.1, Juni 2017, hal. 156.

- b. Faktor ustadz atau guru yaitu meliputi dari kemampuan yang telah dimiliki oleh ustadz itu sendiri dalam memberikan atau menyampaikan serta membimbing anak dalam belajar membaca al-Qur'an. Serta pengalaman mengajar yang dimilikinya.

Samsul Huda dan Mustofa dalam Pedoman Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah menyebutkan faktor yang menjadi penghambat metode an-Nahdliyah diantaranya adalah:⁴⁷

- 1) Rutinitas (kegiatan belajar mengajar) secara alamiah sering menimbulkan kejenuhan, baik dalam pengelolaan maupun cara mengajar, sehingga harus selalu ada motivasi dan penyegaran agar tetap istiqamah (konsisten).
- 2) Sering ada pergantian pengelola maupun ustad/ustadzah tanpa diimbangi proses kaderisasi dan estafet yang sehat dan dinamis, sehingga profesionalisme sangat diperlukan.
- 3) Kegiatan ekstra santri belum terprogram, baik di lembaga maupun di wilayah tertentu dan perlu wadah untuk ajang lomba dari wilayah terkecil/lokal ke wilayah yang lebih luas.
- 4) Keterbatasan ustad/ustadzah

⁴⁷ Huda dan Mustofa, *Pedoman Pengelolaan.....*, hal. 3.

4. Dampak Metode an-Nahdliyah

Dampak diartikan sebagai perubahan yang timbul setelah melakukan sesuatu. Perubahan berarti hal, keadaan berubah, peralihan, pertukaran.⁴⁸ Perubahan-perubahan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu perubahan lambat dan perubahan cepat, perubahan kecil dan perubahan besar, perubahan yang dikehendaki atau direncanakan dan perubahan yang tidak dikehendaki dan tidak direncanakan.⁴⁹

Metode an-Nahdliyah memiliki karakteristik yang digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan hasil yang baik dan dampak positif. Samsul Huda dan Mustofa dalam Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah mengatakan bahwa dampak pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode an-Nahdliyah diantaranya adalah:⁵⁰

- 1) Santri aktif dan berhati-hati
- 2) Santri mampu meneliti bacaan yang benar dan yang salah
- 3) Santri memperoleh keterampilan dalam memproses pemahaman

Santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik karena pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan perubahan materi yang perlahan pada program buku paket. Santri menyukai dunia belajar al-Qur'an karena penerapan irama nahawand dalam membaca al-Qur'an . Santri mampu membaca al-Qur'an dengan panjang pendek yang benar. Santri memahami

⁴⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal. 981.

⁴⁹ Syamsidar, "*Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Pendidikan*", Jurnal Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 2 No. 1, Desember 2015, hal. 102.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 36.

tajwid, karena materi tajwid diberikan saat santri menemukan langsung bacaan yang mengandung hukum tajwid yang sedang diajarkan.

Pendidikan agama tidak akan terwujud dengan sempurna apabila lingkungan kehidupan yang ikut mempengaruhi kehidupan anak (keluarga, sekolah dan masyarakat) tidak sama-sama mengarah kepada pembinaan jiwa agama pada anak, dibutuhkan kesatuan arah pendidikan yang dilalui anak dalam umur pertumbuhan, akan sangat membantu perkembangan mental dan pribadi anak.⁵¹

Dampak metode an-Nahdliyah tidak lepas dari beberapa faktor, diantaranya adalah:⁵²

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Individu yang dimaksud adalah peserta didik/santri. Faktor internal juga termasuk ustadz/ustadzah.

Faktor internal pada diri santri terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

1) Faktor biologis

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan faktor biologis ini diantaranya sebagai berikut:

⁵¹ Miftakhurozaq, *Implementasi Metode Hypnoteaching Dalam Pembelajaran PAI*, TA'ALLUM : Jurnal Pendidikan Islam IAIN Tulungagung, Vol. 06, No. 01, Juni 2018, hal. 97.

⁵² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta; Deepublish, 2019), hal. 6.

- a) Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir.
- b) Kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

Sikap mental yang positif dalam proses belajar itu misalnya adalah ketekunan dan kerajinan dalam belajar, tidak mudah putus asa dan frustrasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk lebih mementingkan kesenangan daripada belajar, mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, berani bertanya dan selalu percaya pada diri sendiri.

Faktor internal pada ustadz/ustadzah terdiri dari beberapa faktor. Ustad/ustadzah sebagai tenaga pendidik dalam pembelajaran al-Qur'an mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Ustad/ustadzah yang menguasai metode an-Nahdliyah dan mampu menyampaikan pelajaran sesuai dengan teknik yang tertulis dalam pedoman pengajaran metode an-Nahdliyah menjadi sebab keberhasilan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode an-Nahdliyah. Selain itu, kemampuan diluar

metode an-Nahdliyah juga harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik ustad/ustadzah, diantaranya adalah:⁵³

- 1) Mengetahui terlebih dahulu apa yang dikerjakan, kedudukannya sebagai pendidik mengharuskannya untuk mempelajari atau mendapat informasi tentang materi yang diajarkan.
- 2) Mengerti secara keseluruhan beban yang akan diberikan kepada peserta didik/santri.
- 3) Mempunyai kemampuan untuk mengenali materi yang akan diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen secara keseluruhan.
- 4) Mengamalkan terlebih dahulu informasi yang didapat.
- 5) Dapat mengevaluasi proses dan hasil yang sedang dan sudah dilakukan
- 6) Memberikan *reward* atau hukuman sesuai dengan usaha dan motivasi dalam proses belajar mengajar.

Ustad/ustadzah dengan kemampuan seperti yang telah dipaparkan diatas akan memberikan dampak positif kepada santri. Santri mudah menyerap materi yang diajarkan sehingga kemampuan dalam membaca al-Qur'an akan meningkat.

⁵³ Zakiah Drajat dan Zaini Muhtarom, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 152.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan waktu.

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan ini merupakan lingkungan utama dan pertama dalam menentukan perkembangan pendidikan dan keberhasilan seseorang. Faktor yang menentukan diantaranya adalah adanya hubungan yang harmonis diantara keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang tenang, adanya perhatian yang besar dari orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

2) Lingkungan belajar

Adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten dapat mempengaruhi keberhasilan. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh. Adanya guru yang baik dengan jumlah cukup memadai dan peralatan yang cukup lengkap, gedung yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan yang baik antara warga di lingkungan belajar.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang mendukung proses belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar di suatu lembaga pendidikan.

4) Waktu

Adanya keseimbangan antara kegiatan belajar dan kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi itu sangat perlu. Tujuannya agar selain dapat meraih prestasi belajar yang maksimal juga tidak dihindangi pikiran yang lelah.

B. Penelitian Terdahulu

Penulis berusaha menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi penulis diantaranya:

1. Skripsi Khamim Mutammimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode An-Nahdliyah Di Mts Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung (2015)*.⁵⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan metode an-Nahdliyah dilaksanakan secara kolektif dimulai dari jilid sampai tartilul qur'an. Faktor pendukung pelaksanaan metode an-Nahdliyah meliputi peserta didik, guru/pengajar dan adanya sumber belajar. Faktor penghambat pelaksanaan metode an-nahdliyah yaitu peserta didik, guru/pengajar serta sarana dan prasarana. Upaya guru dalam

⁵⁴ Khamim Mutammimah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode An-Nahdliyah Di Mts Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yaitu dengan mengadakan karantina/pengelompokkan kegiatan membaca al-Qur'an.

2. Skripsi Rachmat Priyanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. *Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al Quran Di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Mubarakah Bendogarap Klirong Kebumen (2017).*⁵⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode an-Nahdliyah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Mubarak pada anak-anak menggunakan buku pegangan an-Nahdliyah yang terdiri dari 6 jilid dan buku prestasi siswa yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan dengan 3 tahapan yaitu pembukaan, inti dan penutup. Evaluasi dibagi menjadi 2, yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir jilid.
3. Skripsi Ziana Walida, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus Di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri) (2017).*⁵⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode an-

⁵⁵ Rachmat Priyanto, *Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al Quran Di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Mubarakah Bendogarap Klirong Kebumen*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

⁵⁶ Ziana Walida, *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus Di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri)*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

Nahdliyah di TPQ Darul Huda dilakukan dengan sistem klasikal dan iringan ketukan. Peningkatan minat santri terlihat dari semakin meningkatnya 5 indikator minat yang ada. Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an santri terlihat dari santri yang sebelumnya belum bias membaca menjadi bisa membaca dan bacaanya semakin baik dan lancar. Faktor yang mendukung meliputi keistiqamahan ustadz/ustadzah dalam mengajar, dorongan orangtua, metode yang digunakan, kepala yayasan sebagai suri tauladan. Faktor penghambat meliputi kurangnya dorongan orangtua dan jumlah ustadz/ustadzah yang kurang memadai.

4. Skripsi M Khafidz Amrul Fadloli, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Negeri Tulungagung. *Penerapan Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung (2015)*.⁵⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di TPQ Tarbiyatul Ishlah diawali dengan do'a kalamun dan diakhiri dengan do'a al-Qur'an, materi jilid disampaikan pada hari Sabtu sampai Kamis, materi tambahan berupa hafalan do'a, surat pendek, bacaan shalat, belajar menulis Arab dan pegon. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan tingkah laku. Evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi harian, evaluasi akhir jilid, EBTA dan evaluasi materi tambahan.

⁵⁷ M Khafidz Amrul Fadloli, *Penerapan Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015).

5. Titri Andiana, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri Tulungagung. *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Metode An-Nahdliyah Dalam Menignkatkann Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mts Al Ma'arif Tulungagung (2016)*.⁵⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan empat tahap pekerjaan secara profesional yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut. Guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi inkuiri sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Guru menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa. Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, hasil dari pembelajaran al-Qur'an cukup baik dilihat dari semakin tingginya semangat peserta didik untuk belajar membaca al-Qur'an.
6. Skripsi Asrofatu Lailin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca A-Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung (2014)*.⁵⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah meliputi

⁵⁸ Titri Andiana, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Metode An-Nahdliyah Dalam Menignkatkann Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mts Al Ma'arif Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016).

⁵⁹ Asofatu Lailin, *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca A-Qur'an Di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014).

persyaratan pelaksanaan kegiatan (pengelompokkan kelas belajar, beban kerja guru, buku teks pembelajaran, metode pengelolaan kelas) dan proses pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup). Evaluasi yang dilakukan adalah pre tes, evaluasi harian, evaluasi akhir jilid, evaluasi belajar tahap akhir, evaluasi bulanan, evaluasi materi tambahan, pra munaqasyah dan munaqasyah.

7. Skripsi Himatud Diniyah, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Pengaruh Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al Qur'an Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Ma Al Anwar Pacul Gowang Diwrek Jombang (2019.)*⁶⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode an-Nahdliyah di MA Al Anwar cukup baik. Kecerdasan sosial di MA Al Anwar cukup baik. Terdapat pengaruh hubungan yang signifikan antara penerapan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur'an dengan kecerdasan sosial siswa.
8. Skripsi M Ulfi Fahrul Fanani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar (2015.)*⁶¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode an-

⁶⁰ Himatud Diniyah, *Pengaruh Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al Qur'an Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Ma Al Anwar Pacul Gowang Diwrek Jombang*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019).

⁶¹ M Ulfi Fahrul Fanani, *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015).

Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus sudah berjalan cukup baik yang terlihat dari usaha ustadz/ustadzah yang sungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an. Faktor pendukung penerapan metode ini adalah santri yang rajin mengulang pembelajaran yang didapat dari TPQ, faktor penghambatnya adalah santri yang malas dan tidak mengulang bacaannya di rumah.

9. Nur Khitttoh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Furqon Pancasan Ajibarang Banyumas (2017)*⁶². Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode an-Nahdliyah di TPQ Al Furqon sudah baik dan sebagian besar sudah sesuai dengan teori yang ada pada pedoman pengajaran metode an-Nahdliyah. Ustadz/ustadzah menggunakan metode demonstrasi, ceramah, drill dan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran. Evaluasi diadakan pada program jilid dan program sorogan al-Qur'an.
10. Nurvina Lutfiani, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq Miftahunnajah Josari Jetis Ponorogo*

⁶² Nur Khitttoh, *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Furqon Pancasan Ajibarang Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

(2018).⁶³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah penyampaian metode an-Nahdliyah perkembangannya sudah cukup baik. Faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah : peserta didik, pengajar, lingkungan, sarana dan pra sarana.

11. Muhammad Sayifullah, Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung, *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqra' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*(2017).⁶⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes menggunakan metode an-Nahdliyah menunjukkan adanya kemampuan membaca al-Qur'an dengan mayoritas nilai yang baik, dengan rincian presentase tinggi 50%, sedang 40% dan rendah 10%.
12. Akhmad Fadli, Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro*(2019).⁶⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan metode an-Nahdliyah adalah persiapan pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dan penilaian. Kualitas bacaan santri dan ustadz/ustadzah cukup baik. Santri mengikuti tahapan tes untuk mendapatkan bacaan al-Qur'an yang berkualitas.

⁶³ Nurvina Lutfiani, *Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq Miftahunnajah Josari Jetis Ponorogo*, (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

⁶⁴ Muhammad Syaifullah, "*Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqro' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an*", Jurnal Iqra' IAIM NU Metro Lampung, Vol. 2. No.1, Juni 2017

⁶⁵ Akhmad Fadli, "*Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro*", Jurnal Manajemen Pendidikan (MUDIR) Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, Vol. 1 No. 2, 2 Juli 2019.

13. Nurul Hakim, STIT Makhdum Ibrahim Tuban, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an An Nahdliyah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak (Studi Kasus Di MI Salafiyah Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018)*(2019).⁶⁶ Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode an-Nahdliyah didukung oleh buku panduan, pembiasaan, ketauladanan, latihan, hafalan, pemberian tugas dan cerita. Hasil penerapan metode an-Nahdliyah di MI Salafiyah Bangilan Tuban adalah siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan kaidah ilmu tajwid, anak dapat melaksanakan shalat dengan baik, anak dapat menghafal surat pendek, anak dapat memahami dasar agama melalui materi fiqh, khat, tauhid, tajwid, bahasa Arab dan lain-lain.
14. Eka Prasetiawati, Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, *Pengembangan Bahan Ajar Tahsinul Qiro'ah Berbasis An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an*(2019)⁶⁷. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan tahsinul qur'an berbasis an-Nahdliyah menghasilkan keterampilan membaca al-Qur'an mahasiswa IAIN Metro Lampung lebih rendah dari hasil kemampuan kognitifnya. Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar tahsinul qira'at

⁶⁶ Nurul Hakim, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an An Nahdliyah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak" (Studi Kasus Di MI Salafiyah Bangilan Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018), Jurnal Pendidikan Dasar Islam STIT Makhdum Ibrahim Tuban, Vol. 1, No. 1, 2019.

⁶⁷ Eka Prasetiawati, "Pengembangan Bahan Ajar Tahsinul Qiro'ah Berbasis An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an", TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam, IAIN Madura, Vol. 14, No. 2, 2019.

berbasis an-Nahdliyah untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an.

15. Suminto dan Arinatussa'diyah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, *The An-Nahdliyah and The Yanbu'a Method in Learning to Read The Qur'an in The Vocational High School: Comparative Study*(2020).⁶⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an di SMK NU dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung memiliki tujuan agar siswa dapat membaca al-Qur'an dengan tajwid. Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari pembukaan, klasikal, pribadi, evaluasi, motivasi dan do'a penutup. Materi pembelajaran menggunakan jilid 1-6, al-Qur'an dan kitab dengan ketentuan tertentu.

⁶⁸ Suminto dan Arinatussa'diyah, *The An-Nahdliyah and The Yanbu'a Method in Learning to Read The Qur'an in The Vocational High School: Comparative Study*, ISTAWA: Jurnal pendidikan islam (IJPI), Vol. 5, No. 1, 2020.

Dari penelitian terdahulu dapat dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul *Implementasi Metode An-Nahdliyah di TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung* melalui tabel, yaitu:

Tabel 2.7
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode An-Nahdliyah di Mts Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung (2015) oleh Khamim Mutammimah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses pelaksanaan metode an-Nahdliyah dilaksanakan secara kolektif dimulai dari jilid sampai tartilul qur'an. 2) Faktor pendukung pelaksanaan metode an-Nahdliyah meliputi peserta didik, guru/pengajar dan adanya sumber belajar. 3) Faktor penghambat pelaksanaan metode an-Nahdliyah yaitu peserta didik, guru/pengajar serta sarana dan prasarana. 4) Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yaitu dengan mengadakan karantina/pengelompokan kegiatan membaca al-Qur'an.	Penelitian yang digunakan sama-sama membahas mengenai penerapan metode an-Nahdliyah dan faktor penghambat pelaksanaan metode an-Nahdliyah. Teknik pengumpulan datanya sama dengan peneliti yakni melalui: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Peneliti juga memfokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dan faktor pendukung pelaksanaan metode an-Nahdliyah di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2	<i>Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode	Penelitian yang digunakan sama-sama membahas	Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi

1	2	3	4	5
	<i>Dalam Pembelajaran Al Quran di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Mubarakah Bendogarap Klirong Kebumen (2017) oleh Rachmat Priyanto</i>	an-Nahdliyah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Mubarak pada anak-anak menggunakan buku pegangan an-nahdliyah yang terdiri dari 6 jilid dan buku prestasi siswa yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan dengan 3 tahapan yaitu pembukaan, inti dan penutup. Evaluasi dibagi menjadi 2, yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir jilid.	mengenai pelaksanaan metode an-Nahdliyah. Teknik pengumpulan datanya sama dengan peneliti yakni melalui: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	kan masaalah sebagai berikut: 1) Ketika santri diajar menggunakan metode yang tidak tepat, maka akan timbul rasa bosan pada santri. 2) Kurangnya pemahaman pendidik tentang penggunaan metode pembelajaran membaca al-Qur'an.
3	<i>Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri) (2017) oleh Ziana Walida</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan metode an-Nahdliyah di TPQ Darul Huda dilakuakn dengan sistem klasikal dan iringan ketukan. 2) Peningkatan minat santri terlihat dari semakin meningkatnya 5 indikator minat yang ada. 3) Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an santri terlihat dari santri yang sebelumnya belum bisa membaca menjadi bisa membaca dan bacaanya semakin baik dan lancar. 4) Faktor yang mendukung meliputi keistiqamahan	Penelitian yang digunakan sama-sama membahas mengenai pelaksanaan metode an-Nahdliyah dan faktor penghambat penerapan metode an-Nahdliyah. Teknik pengumpulan datanya sama dengan peneliti yakni melalui: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi d. Tehnik sampling (purposive sampling)	Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penerapan metode an-Nahdliyah untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca al-Qur'an dan faktor-faktor pendukung dalam peningkatan minat dan kemampuan membaca al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda.

1	2	3	4	5
		ustadz/ustadzah dalam mengajar, dorongan orangtua, metode yang digunakan, kepala yayasan sebagai suri tauladan. 5) Faktor penghambat meliputi kurangnya dorongan orangtua dan jumlah ustadz/ustadzah yang kurang memadai.		
4	<i>Penerapan Metode An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung (2015) oleh M Khafidz Amrul Fadloli</i>	Hasil penelitian menunjukka bahwa 1) Proses pembelajaran di TPQ Tarbiyatul Ishlah diawali dengan doa kalamun dann diakhiri dengan doa al-Qur'an, materi jilid disampaikan pada hari sabtu sampai kamis, materi tambahan berupa hafalan doa, suat pendek, bacaan shalat, belajar menulis Arab dan pegon 2) Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan tingkah laku 3) Evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi harian, evaluasi akhir jilid, EBTA dan evaluasi materi tambahan.	Penelitian yang digunakan sama-sama membahas mengenai pelaksanaan metode an-Nahdliyah. Teknik pengumpulan datanya sama dengan peneliti yakni melalui: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Penelitian ini lebih memfokuskan pada pendekatan guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an dan evaluasi yang dilakukan di TPQ Tarbiyatul Ishlah.
5	<i>Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Metode An-Nahdliyah Dalam Menignkatkan</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Guru menerapkan empat tahap pekerjaan secara profesional yaitu perencanaan pembelajaran,	Penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur'an. Teknik pengumpulan	Penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-

1	2	3	4	5
	<i>n Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mts Al Ma'arif Tulungagung (2016)</i> oleh Titri Andiana	pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut. Guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi inkuiri sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Guru menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa. 2) Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, hasil dari pembelajaran al-Qur'an cukup baik dilihat dari semakin tingginya semangat peserta didik untuk belajar membaca al-Qur'an.	datanya sama dengan peneliti yakni melalui: - Wawancara - Observasi - Dokumentasi	Qur'an dan hasil belajar dari pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.
6	<i>Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung (2014)</i> oleh Asrofatu Lailin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah meliputi persyaratan pelaksanaan kegiatan (pengelompokan kelas belajar, beban kerja guru, buku teks pembelajaran, metode pengelolaan kelas) dan proses pelaksanaan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup) 2) Evaluasi yang dilakukan adalah pre	Penelitian yang digunakan sama-sama membahas mengenai pelaksanaan metode an-Nahdliyah. Teknik pengumpulan datanya sama dengan peneliti yakni melalui: - Wawancara - Observasi - Dokumentasi	Peneliti lebih memfokuskan pada proses evaluasi penerapan metode an-Nahdliyah di TPQ pondok pesantren MIA moyoketen boyolangu tulungagung

1	2	3	4	5
		tes, evaluasi harian, evaluasi akhir jilid, evaluasi belajar tahap akhir, evaluasi bulanan, evaluasi materi tambahan, pra munaqosyah dan munaqosyah		
7	<i>Pengaruh Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al Qur'an Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Ma Al Anwar Pacul Gowang Diwrek Jombang (2019) oleh Himatud Diniyah</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan metode an-Nahdliyah di MA Al Anwar cukup baik 2) Kecerdasan sosial di MA Al Anwar cukup baik 3) Terdapat pengaruh hubungan yang signifikan antara penerapan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur'an dengan kecerdasan sosial siswa.	Penelitian ini membahas tentang penerapan metode an-Nahdliyah dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an	Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Peneliti memfokuskan pengaruh metode an-Nahdliyah terhadap kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar
8.	<i>Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar (2015.) oleh M Ulfi Fahrul Fanani</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan metode an-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus sudah berjalan cukup baik yang terlihat dari usaha ustad/ustadzah yang sungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an 2) Faktor pendukung penerapan metode ini adalah santri yang rajin mengulang pembelajaran yang didapat dari TPQ, faktor penghambatnya adalah santri yang	Penelitian yang digunakan sama-sama-sama menggunakan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur'an. Teknik pengumpulan datanya sama dengan peneliti yakni melalui: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Peneliti lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang menghambat dan mendukung penerapan metode an-Nahdliyah.

1	2	3	4	5
		malas dan tidak mengulang bacaannya di rumah		
9.	<i>Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Furqon Pancasan Ajibarang Banyumas (2017) oleh Nur Khittoh</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode an-Nahdliyah di TPQ Al Furqon sudah baik dan sebagian besar sudah sesuai dengan teori yang ada pada pedoman pengajaran metode an-Nahdliyah. Ustad/ustadzah menggunakan metode demonstrasi, ceramah, drill dan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran. Evaluasi diadakan pada program jilid dan program sorogan al-Qur'an	Penelitian yang digunakan sama-sama-sama menggunakan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur'an. Teknik pengumpulan datanya sama dengan peneliti yakni melalui: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Peneliti lebih menfokuskan pada proses dan cara mengajar pada masing-masing tingkatan jilid mulai jilid - jilid 6, dan proses mengajar pada program sorogan al-Qur'an.
10	<i>Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Tpq Miftahunnajah Josari Jetis Ponorogo (2018) oleh Nurvina Lutfiani</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Langkah penyampaian metode an-Nahdliyah perkembangannya sudah cukup baik. 2) Faktor pendukung dan penghambat diantaranya adalah : peserta didik, pengajar, lingkungan, sarana dan pra sarana.	Penelitian yang digunakan sama-sama-sama menggunakan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur'an. Teknik pengumpulan datanya sama dengan peneliti yakni melalui: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Peneliti lebih mefokuskan pada problematika penerapan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.

1	2	3	4	5
11	<i>Penerapan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Iqra' Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an(2017) oleh Muhammad Syaifullah</i>	Tes menggunakan metode an-Nahdliyah menunjukkan adanya kemampuan membaca al-Qur'an dengan mayoritas nilai yang baik	Penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur'an	Peneliti menggunakan data berupa angka dalam penelitian
12	<i>Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro(2019) oleh Akhmad Fadli</i>	Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan metode an-Nahdliyah adalah persiapan pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dan penilaian	Peneliti menyebutkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode an-Nahdliyah adalah persiapan pelaksanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dan penilaian	Peneliti lebih memfokuskan pada manajemen pembelajaran menggunakan metode an-Nahdliyah
13	<i>Metode Pembelajaran Al-Qur'an An Nahdliyah Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Meningkatkan Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak (Studi Kasus di MI Salafiyah Bangilan</i>	Penerapan metode an-Nahdliyah didukung oleh buku panduan, pembiasaan, ketauladanan, latihan, hafalan, pemberian tugas dan cerita.	Peneliti menggunakan metode an-Nahdliyah sebagai metode pembelajaran	Penerapan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode an-Nahdliyah

1	2	3	4	5
	<i>Tuban Tahun Pelajaran 2017/2018)(2019) oleh Nurul Hakim</i>			
14	<i>Pengembangan Bahan Ajar Tahsinul Qiro'ah Berbasis An-Nahdliyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an(2019) oleh Eka Prasetiawati</i>	Keterampilan membaca al-Qur'an mahasiswa dihasilkan dari penggunaan tahsinul qur'an berbasis an-Nahdliyah	Metode-Nahdliyah digunakan sebagai tahsinul qur'an untuk keterampilan membaca al-Qur'an mahasiswa	Peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan tahsinul qur'an menggunakan metode an-Nahdliyah
15	<i>The An-Nahdliyah and The Yanbu'a Method in Learning to Read The Qur'an in The Vocational High School: Comparative Study(2020) oleh Suminto dan Arinatussa'di</i>	Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari pembukaan, klasikal, pribadi, evaluasi, motivasi dan do'a penutup. Materi pembelajaran menggunakan jilid 1-6, al-Qur'an dan kitab dengan ketentuan tertentu.	Langkah pembelajaran secara garis besar berupa persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.	Peneliti menemukan kegiatan motivasi sebagai salah satu langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode an-Nahdliyah

1	2	3	4	5
	yah			

Lima belas penelitian diatas semuanya memiliki kesamaan dan kemiripan dengan skripsi penulis, diantaranya sama-sama membahas metode an-Nahdliyah baik mengenai penerapan, hambatan, dampak, dan evaluasi. Perbedaannya dengan penulis, diantara limabelas penelitian terdahulu diatas memiliki tempat peelitian yang berbeda, di sini penulis meneliti tentang implementasi metode an-Nahdliyah di TPQ Nurul Hidayah Tanjungsari Boyolangu Tulungagung. Meskipun sama-sama meneliti metode an-Nahdliyah, semua penelitian diatas kebanyakan meneliti penerapan metode dan evaluasi saja, namun yang menjadi fokus penulis adalah implementasi, hambatan dan dampak dari iplementasi metode an-Nahdliyah.

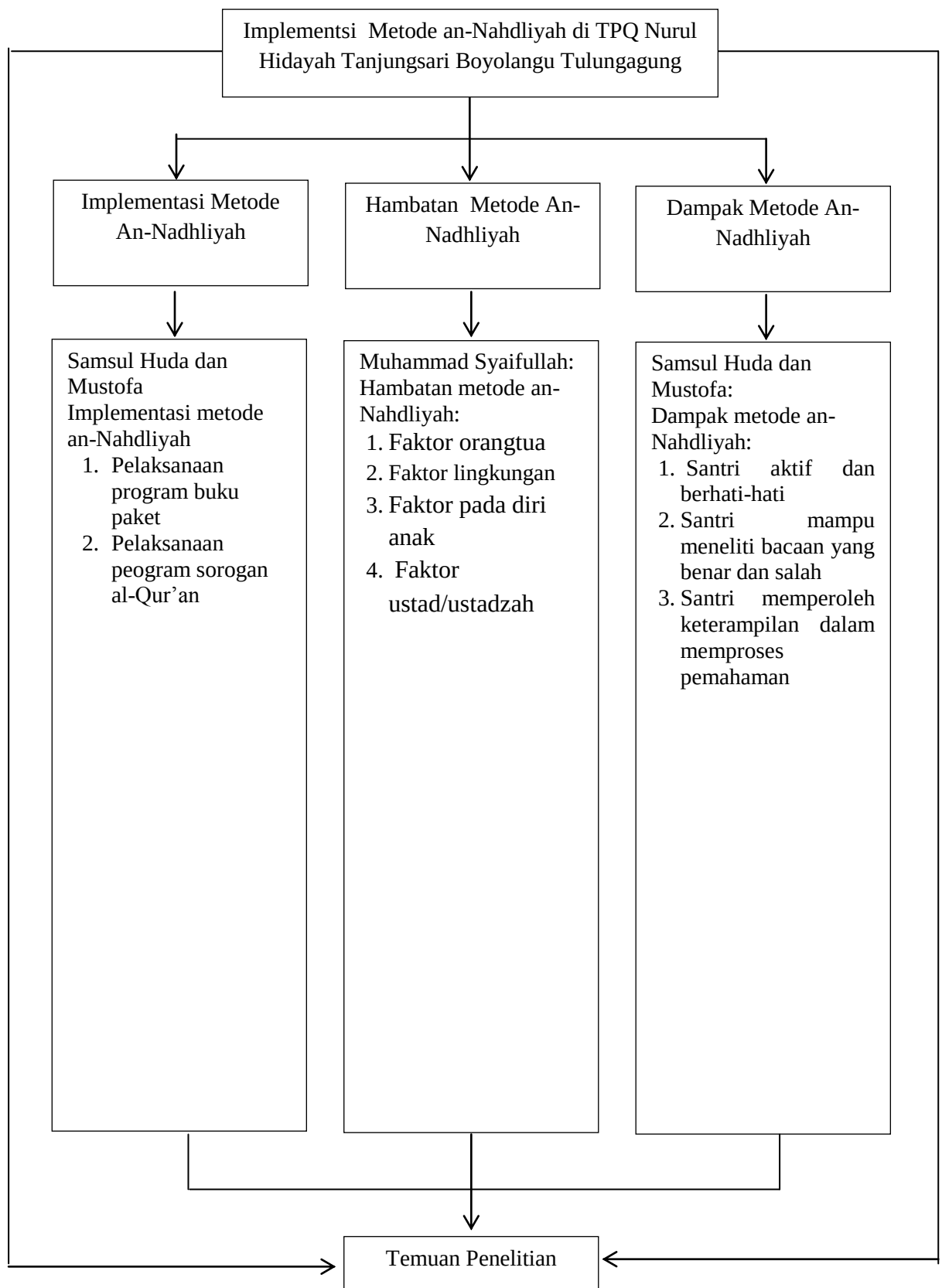
C. Paradigma Penelitian

Menurut pendapat Lexy J. Moleong, paradigma merupakan pola atau distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi

waktu). Menurut Harmon, paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsikan, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi realitas.⁶⁹ Pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode an-Nahdliyah menghasilkan santri yang mampu membaca sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar. Pemahaman mengenai makhraj dan tajwid diajarkan dengan cara diselipkan ketika santri membaca al-Qur'an. Metode an-Nahdliyah membantu santri untuk memperlancar bacaan dan menyukai al-Qur'an dengan lagu nahawand yang digunakan pada program sorogan al-Qur'an.

Paradigma penelitian dalam skripsi dapat digambarkan sebagai berikut:

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 49.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Paradigma yang digambarkan penulis adalah pola hubungan antara satu konsep dengan lainnya, yaitu implementasi metode an-Nahdliyah dengan hambatan dan dampaknya di TPQ Nurul Hidayah.